

**MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP NEGERI 1
BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

DEWI SARTIKA

10411024071

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP NEGERI 1
BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

DEWI SARTIKA

10411024071

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H /2010M**

ملخص

دوي سرتيكا (٢٠١٠) دفاع الحاصل الطلاب المتوسطة الحكومية الواحد
بنكينج غربية كبوفاتين كمفار

هذه النظرة غايته ليعلم درجة الدفاع الذي يملك الطلاب المتوسطة
الحكومية بنكينج غربية كبوفاتين كمفار.
لنيل الحاصل في جهة العلم والتعلم في الدرجة تقريبا الخاصة بالحاصل المعلوم
بالحاصل النظرة % 63,33 هذا يكافى.

هذه النظرة المنفعة التكنولوجي الأمثال يعني أخذ الأمثال في الصف, من
الفصل A7 حتى فصل IIC. لذلك وقت النظرة يعمل, الطلاب 9 قد خلص تابع
الامتحان التامية, فهذه النظرة المركز في الفصل 7 و 8 فقط, الذي يتكون من
خمسة الفصول 7 وأربعة الفصول 8. من فصل 7 يؤخذ فصلان وفصلان من
فصل 8 بلباس التكنولوجيا المثال. من خيار الأمثال الفصل المذكور فليخيار يجعل
الأمثال يعني فصل B7, فصل D7 فصل A8 وفصل C8. فالمجمع الكونية
باستعمال ثلاثة الأصوات النظرة يعني الأسئلة التكلم والأثار.

ثم الأثار المجتمع يناظر ويبحث باستعمال النظرة الكائنة باستعمال
الأقسام. فالتكنولوجيا المباحث الذي استعمال هو التكنولوجيا الكونية القوية. ثم
الكائن المذكور يبحث بالإجتماع في أربعة الدرجة يعلم كما يأتي:

1. يقال جيد إذا كان في رقم % 76-100
2. يقال تحت مقبول جيد إذا كان في رقم % 56-75
3. يقال ناقص إذا كان في رقم % 40-55
4. يقال غير جيد إذا كان في رقم 0-40

ABSTRAK

Dewi Sartika (2010) : Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menenga Pertama Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kekuatan dorongan yang dimiliki siswa SMPN 1 bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Untuk meraih hasil dalam bidang kognitif dan belajar dalam suatu keunggulan tertentu. Dengan hasil yang tergolong dengan hasil penelitian 63.23%. hal ini masil tergolong cukup

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu mengambil sampel terhadap kelas, dari kelas VII A hinggal kelas IX. Oleh karena waktu penelitian ini dilakukan, siswa kelas IX telah selesai mengikuti Ujian Nasional, maka penelitian ini difokuskan pada kelas VII dan kelas VIII saja, yang terdiri atas lima kelas VII dan empat kelas VIII. Dari kelas VII diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dari pemilihan sample kelas tersebut maka yang terpilih untuk dijadikan sampel adalah kelas VII B, kelas VII D, kelas VIII A, dan kelas VIII . pengumpulan data dengan menggunakan 3 instrument yaitu angket, wawancara dan dokumentasi.

Data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yang digunakan dengan persentase. Maka teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah teknik deskriptif. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan cara mengklasifikasikan ke dalam empat kategori diketahui sebagai berikut:

1. Dikatakan Baik apabila berada pada angka 76%-100%
2. Dikategorikan Cukup apabila berada pada angka 56%-75%
3. Dikatakan Kurang Baik apabila berada pada angka 40%-55%
4. Dikatakan Tidak Baik apabila berada pada angka 0-40%

ABSTRACT

Dewi Sartika (2010) : The Motivation of Students' Achievement at State Junior High School 1 West Bangkinang Kampar Regency

This study aimed to boost the power level of junior high school students owned a West Bangkinang Kampar regency. To achieve results in the field of cognitive and learning within a particular advantage. With results that pertained to the result 63.23%. this is quite enough

This research uses purposive sampling technique is to take samples of the class, from class VII A till class IX. Therefore, when research is conducted, class IX students have completed the National Examination; the research has focused on class VII and VIII classes only, which consists of five classes of four classes VII and VIII. Of class VII were taken by using purposive sampling technique. From the selection of the sample classes were selected to be used as the sample is a class VII B, VII class D, class VIII A, and class VIII. Collecting data using three instruments they are questionnaires, interviews and documentation.

Data collected were analyzed by using descriptive research used a percentage. So descriptive analysis technique used is a descriptive technique. Furthermore, the data is analyzed by classifying into four categories known as follows :

1. It is said good if the numbers 76%-100%
2. Categorized enough if the numbers are at 56% -75%
3. Is less if they are in number 40% -55%
4. Said to be not good if they are the numbers 0 -40%

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Konsep Operasional	17
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	19
B. Subjek dan Objek Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel	19
D. Teknik dan Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
B. Penyajian Data	28
C. Analisis Data	45
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMP Negeri 1 Bangkinag Barat Kabupaten Kampar adalah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan formal yang terdapat di Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut adalah merupakan aktivitas mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar siap melaksanakan tugas-tugas hidupnya di masa akan datang. Melalui proses pendidikan di sekolah, peserta didik dibimbing dan dikembangkan potensinya agar menjadi manusia dewasa dapat hidup dan dapat menjalankan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.¹

Dalam pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya kegiatan pendidikan di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kualitas proses pembelajaran dan kemauan serta usaha peserta didik, dan hal itu banyak berkaitan dengan motivasi belajar mereka. Oleh karena itulah maka penanaman motivasi untuk berprestasi pada anak didik merupakan salah satu tugas dan peran yang tersandang di bahu pendidik.

¹ M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Raja Rosyda Karya, 1990, hlm. 136

Motivasi berprestasi menurut Mc.Clelland dalam bukunya Djaali adalah virus mental yang menyebabkan seseorang bertingkah laku sangat giat untuk meraih prestasi yang tinggi. Prestasi yang lebih baik tidak akan dapat tercapai tanpa diikuti dengan semangat yang tinggi pada pencapaian tujuan yang positif, yakni kesuksesan. Menurut Atkinson motivasi berprestasi didasarkan atas berusaha untuk lebih baik dan berusaha mencari alternatif-alternatif lain agar kesuksesan dapat ia capai, kesuksesan tidak akan mungkin dicapai tanpa diikuti dengan usaha-usaha yang sesungguhnya, bukan berarti segala cara dapat dilakukan akan tetapi dalam batas-batas yang wajar, yakni yang positif. Biasanya motivasi berprestasi itu didasarkan oleh kekhawatiran seseorang akan kegagalan atau kekalahan.²

Sesungguhnya motivasi untuk meraih prestasi terbaik mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Ia merupakan daya kekuatan yang dapat mendorong individu peserta didik untuk mencapai suatu keberhasilan dan mampu bersaing dalam suatu standar keunggulan tertentu. Dalam pada itu, motivasi berprestasi juga mempunyai peranan penting bagi setiap orang untuk memperoleh keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah.

Mengingat peran motivasi yang demikian penting dalam meraih keberhasilan dalam proses pendidikan bagi siswa, maka motivasi untuk berprestasi perlu ditanamkan sejak dini pada siswa agar mereka termotivasi

² Djaali, *Psikologi pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta; 2008, hlm. 106

untuk meraih keunggulan dalam penguasaan ilmu, keterampilan, dan kemampuan bersaing.

Menurut Djiwandono motivasi berprestasi merupakan bentuk motivasi yang sangat penting dalam pendidikan, karena motivasi berprestasi membuat peserta didik cenderung mengerahkan segenap tenaga untuk meraih kesuksesan dan melakukan berbagai kegiatan yang berorientasi pada tujuan.³

Menurut Slameto, pembentukan motivasi yang kuat dapat dilakukan melalui latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan, dan pengaruh lingkungan yang memperkuat motivasi. Latihan dan kebiasaan mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan, karena dengan latihan dan kebiasaan itu dapat membuat siswa berjuang untuk mencapai prestasi yang lebih baik.⁴ Sesungguhnya banyak fenomena yang dapat dijadikan indikator sebagai alat ukur mengenai motivasi berprestasi dalam belajar siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar di antaranya adalah hasil dicapaian belajar melalui ulangan yang diberikan oleh guru dan nilai rapor.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa guru yang ada di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar diperoleh informasi bahwa:

1. Hasil nilai yang dicapai siswa masih terkategori cukup, yaitu berkisar antara 60 dan 70.

³ Savera Sal, *Bagaimana Bersikap pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*, Jakarta; PT. Gramedia Utama, 2002, hlm. 16.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta; Rineka Cipta, 2003, hlm. 60.

2. Setiap kali diadakan ulangan, nilai hasil siswa belum menampakkan adanya peningkatan yang signifikan.
3. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang menunjukkan keaktifan dan antusiasme untuk belajar, lebih banyak menunjukkan sikap pasif dan kurang serius menanggapi pelajaran.
4. Tidak merasa kecewa atau malu jika dalam ulangan yang dilakukan guru mereka memperoleh nilai yang rendah.⁵

Realitas seperti disebutkan di atas, merupakan suatu masalah yang perlu dicari jawaban dan solusinya. Untuk itulah maka penulis tertarik untuk melakukan kajian ilmiah dalam bentuk studi kasus tentang Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini mengambil judul studi kasus tentang Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Dalam judul penelitian tersebut terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan maknanya, yaitu motivasi berprestasi.

1. Motivasi Berprestasi.

Berdasarkan makna etimologi maka frase “motivasi berprestasi” merupakan gabungan dari dua kata, motivasi dan berprestasi. Kata motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti daya batin

⁵ Masri Maliki, Ermawati dan Bastrum, Guru SMP Negeri 1 Bangkinang Barat, wawancara tanggal 1 April 2010.

atau dorongan⁶. Sedangkan kata prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan hasil yang dicapai, sehingga kata prestasi akademik mengandung arti hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, yang lazimnya dinyatakan melalui nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Kemudian, kata prestasi kerja berarti hasil kerja yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam hal ini, kata prestasi kerja sama artinya dengan kinerja.⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi berprestasi, sebagaimana dikatakan oleh Mc. Clelland adalah: “Suatu usaha untuk mencapai sukses yang bertujuan untuk menghasilkan dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan”.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka judul penelitian ini mengandung arti Suatu penelitian tentang dorongan yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat untuk meraih hasil dalam bidang kognitif dan belajar dalam suatu tingkat keunggulan tertentu

⁶ Hassan Sadaly, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006, hlm. 386

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2002, hlm. 895

⁸ Martaniah, *Motif Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press, 1984, hlm. 22

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang terdapat di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat, antara lain :

- a. Apa saja motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat.
- b. Apakah siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat memiliki motivasi berprestasi.
- c. Bagaimana motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat
- d. Bagaimana upaya guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat
- e. Apa faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat

2. Pembatasan Masalah

Oleh karena banyak permasalahan yang didapat di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat seperti di atas, dan terbatasnya kemampuan penulis, baik dari segi waktu, tenaga dan dana, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada :

- a. Motivasi Berprestasi Siswa dalam bidang pelajaran.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi Siswa dalam bidang pelajaran di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah Motivasi Berprestasi siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dalam bidang pelajaran.
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi Siswa dalam bidang pelajaran di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dalam bidang pelajaran.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dalam bidang pelajaran.

2. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain :

- a. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa dalam bidang pelajaran
- b. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan :

- 1) Oleh kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar sebagai dasar untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Oleh siswa sendiri, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peningkatan motivasi dalam belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Sekripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V. Bab I merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini terkandung latar belakang masalah, permasalahan yang meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah. Bab ini juga berisi penegasan istilah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II mengemukakan landasan teori dan kajian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian untuk skripsi ini, dan definisi operasional. Sedangkan Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Kemudian, Bab IV merupakan bab penyajian data yang diperoleh melalui angket dan wawancara. Kemudian data tersebut dianalisis guna memperoleh jawaban atas permasalahan yang dikaji. Uraian skripsi ini diakhiri dengan Bab V sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Kata motivasi diambil dari kata motif, menurut Sardiman dalam bukunya *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, kata "motif" diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *interen* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.¹

Menurut Heckhausen dalam bukunya Vivik menjelaskan motivasi berprestasi sebagai motif yang mendorong seseorang mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa standar keunggulan. Standar keunggulan yang digunakan sebagai ukuran adalah: standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri atau prestasinya sendiri

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 73

yang bisa diraih sebelumnya dan standar orang lain atau prestasi orang lain.²

Sedangkan menurut Faqih motivasi berprestasi "bukanlah insting seseorang, akan tetapi merupakan potensi diri yang dapat ditumbuhkembangkan kearah yang lebih positif. Maka motivasi berprestasi merupakan kebutuhan bagi orang yang mempunyai motivasi yang tinggi".

Dan menurut Martaniah motivasi berprestasi adalah :

Merupakan dorongan yang berhubungan dengan prestasi, yakni adanya keinginan seseorang untuk menguasai, memanipulasi dan mengatur lingkungan sosial maupun fisik, menguasai rintangan-rintangan dan mempertahankan kualitas kerja yang tinggi, serta bersaing melalui usaha-usaha yang keras untuk melebihi perbuatan yang lapang dengan menanggulangi orang lain.³

Sesungguhnya motivasi berprestasi merupakan suatu daya jiwa yang menyebabkan seseorang bertindak sangat giat untuk meraih prestasi yang tinggi. Prestasi yang lebih baik hanya akan dapat diraih oleh seseorang yang mempunyai motivasi dan semangat perjuangan yang kuat untuk mencapai tujuan yang positif atau kesuksesan, sesuai dengan yang dicita-citakan.

Motivasi siswa untuk berprestasi pada hakikatnya merupakan dorongan yang terdapat dalam jiwanya yang selalu mendorong untuk berusaha dan berjuang meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Adapun standar-standar keunggulan itu, menurut Djaali terbagi atas tiga komponen :

² Vivik Sofiah, *Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Islam Basic*. Thesis. Yogyakarta; PPS UGM., 2002

³Martaniah, *Op.Cit.*, hlm. 10

- a. Standar keunggulan tugas, yaitu standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya.
- b. Standar keunggulan diri, yaitu standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah dicapai sebelumnya.
- c. Standar keunggulan atas siswa lain, yaitu standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan prestasi yang dicapai oleh siswa lain.⁴

Menurut Atkinson motivasi berprestasi pada dasarnya merupakan usaha untuk meraih sesuatu yang lebih baik dan mencari alternatif-alternatif untuk meraih kesuksesan, dan kesuksesan itu sendiri tidak mungkin dapat diraih apabila tidak diikuti dengan usaha-saha yang sungguh-sungguh. Biasanya, motivasi berprestasi itu didasari oleh kekhawatiran seseorang akan kegagalan atau kekalahan.⁵

Sedangkan Mc. Celland mengatakan bahwa motivasi untuk berprestasi bersumber dari nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan idiologi dalam menciptakan kebutuhan untuk berprestasi yang lebih tinggi, dan motivasi berprestasi itu sendiri merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang dihasilkan dari pengalaman sosial sejak masa kanak-kanak.⁶ Disinilah pentingnya penanaman motivasi berprestasi pada anak sejak berusia dini.

Heckhausen menyatakan ada tujuh sifat individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu :

⁴ Djaali, *Op.cit.*, hlm. 103 – 104.

⁵ *Ibid.*, hlm. 106.

⁶ Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta; Rineka Cipta, 2007, hlm. 142.

1. Lebih mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi
2. Mempunyai sifat yang lebih berorientasi ke depan
3. Memilih tugas yang tingkat kesukarannya sedang
4. Tidak suka membuang-buang waktu
5. Dalam memilih teman lebih suka memilih orang yang mempunyai kemampuan
6. Lebih tangguh dalam mengerjakan suatu tugas
7. Dapat menanggukuhkan pemuasan untuk mendapat penghargaan (*reward*) pada waktu kemudian.⁷

2. Fungsi Motivasi Berprestasi

Menurut Atkinson bahwa di antara kebutuhan hidup manusia terdapat kebutuhan untuk berprestasi, yaitu kebutuhan yang berupa dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan setepat mungkin, menemukan alternatif-alternatif tindakan yang lebih efektif, dan berusaha untuk mencapai standar keunggulan. Motivasi ini ditentukan oleh dua faktor, yaitu harapan seseorang pada objek dan nilai objek itu sendiri. Makin besar harapan seseorang dan makin tinggi nilai suatu objek akan membuat seseorang membesar dan meningkatkan motivasinya. Demikian pula sebaliknya, semakin sedikit harapan dan semakin rendah nilai suatu objek, akan memperkecil motivasinya.

⁷ Martaniah, *Op.cit.*, hlm. 28.

Dalam diri individu selalu terdapat dorongan untuk sukses, dan dorongan itu menjadi termotivasi untuk mencari atau mendekati pencapaian tujuan yang menjadi harapannya. Bagi seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi pada umumnya, harapannya akan kesuksesan selalu mengalahkan rasa takut akan kegagalan. Ia selalu merasa optimis dalam mengerjakan apa yang dihadapinya sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuannya.⁸ Berdasarkan pendapat Atkinson tersebut, maka motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Kegiatanya menyatu dalam sikap dan terimplikasi dalam perbuatan, terkait dengan pendapat di atas.

Dalam pada itu, Sardiman menyatakan bahwa bagi siswa, motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu⁹ :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan adalah motivasi yang membuat siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Motivasi inilah yang mendasari dan mendorong individu siswa kearah sejumlah perbuatan dalam belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan adalah motivasi yang membuat siswa dengan segenap jiwa dan raga melakukan aktivitas belajar, di mana akal pikiran terproses dengan sikap raga yang cenderung bertindak dengan kehendak perbuatan. Sikap dalam kapasitas

⁸ Djaali, *Op.cit.*, hlm. 103 – 106.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta; PT. Grafindo Persada Press, 2003, hlm. 84.

perbuatan akal pikiran mencoba membedakan nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga siswa mengerti betul mengenai isi yang dikandung dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum tersebut.

- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan adalah motivasi yang mengarahkan perbuatan siswa kepada apa yang dicari dan yang menjadi tujuan yang hendak dicapainya. Dalam hal ini, yang menjadi tujuan adalah tujuan belajar itu sendiri yang memberikan motivasi siswa dalam belajar, karena sering kali dijumpai siswa dengan intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah. Sebaliknya sering pula dijumpai siswa dengan tingkat intelegensi yang sedang tapi mereka mampu meraih prestasi belajar yang memuaskan. Hal itu tentu saja tidak terlepas dari motivasi berprestasi yang dimiliki siswa yang berangkutan.

Motivasi yang tinggi dari seorang siswa dalam mengikuti pendidikan termasuk pendidikan Agama Islam akan memungkinkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan tercapai dengan baik. Keinginan atau dorongan dari seorang siswa untuk belajar merupakan suatu bentuk motivasi. Dalam hal ini motivasi itu meliputi dua hal, yaitu mengetahui apa yang akan ia ketahui, dan memahami mengapa hal tersebut pantas untuk dipelajari.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Sesungguhnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk meraih prestasi yang baik dalam belajar. Di antara faktor-faktor tersebut, pada umumnya menurut Suryabrata terdiri dari faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu sendiri, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.¹⁰

Faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang siswa adalah sifat keperibadiannya yang permanen. Sifat keperibadian itu diperoleh melalui interaksinya dengan hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang tuanya sejak awal hidupnya. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa motivasi untuk berprestasi merupakan sifat subjektif dari individu siswa yang bersangkutan, jika ia dihadapkan pada situasi tertentu.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berupa nilai ketika tujuan yang ingin dicapai benar-benar bernilai tinggi baginya. Karena itu semakin besar tingkat kesulitan meraih sesuatu yang bernilai tinggi makin besar pula motivasi berprestasi siswa yang bersangkutan. Demikian pula sebaliknya, semakin mudah tugas yang diberikan, akan semakin sedikit nilai sukses yang diperoleh, dan membuat kurang termotivasi untuk meraihnya.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, Press, 1998, hlm. 72

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang motivasi berprestasi siswa, sejauh yang dapat penulis telusuri di berbagai perpustakaan, sesuai dengan kemampuan yang ada pada penulis, hanya didapat dua penelitian yang mirip dengan penelitian yang dilakukan ini.

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Naimah pada tahun 2008 dengan judul Hubungan Motivasi Berprestasi dan Disiplin Siswa dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA LKMD. Dari penelitian yang dilakukannya diperoleh jawaban bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan disiplin siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di SMA LKMD

Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Naimah pada tahun 2008 tersebut, meskipun ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan ini, namun tetap juga ada beberapa perbedaan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Saudara Nikmah dilaksanakan dalam satu mata pelajaran saja, yaitu Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini mencakup semua mata pelajaran. Kedua, penelitiannya yang dilakukan oleh Saudara Nikmah adalah di SMA LKMD sebuah sekolah lanjutan tingkat atas yang berstatus swasta sedangkan penelitian ini dilakukan di sebuah SMP Negeri 1 Bangkinang Barat dipengaruhi kehidupan kota. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Saudara Nikmah merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan maksud menguji hipotesis (teori). Sedangkan penelitian ini bersifat kuantitatif dalam bentuk prosentase.

Penelitian kedua dilakukan oleh Saudara Erlina pada tahun 2004. tentang motivasi siswa dalam mengikuti Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Teluk Beitung. Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Erlina tersebut pada satu sisi sama penelitian ini, yakni sama satu variable dan teknik analisis kualitatif dengan prosentasi, tapi, keduanya ada perbedaan, yaitu; penelitian yang dilakukan oleh Erlina adalah di SMA Negeri Teluk Belitung, sedangkan penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat. Perbedaan lokasi penelitian dan subjek penelitian memungkinkan terdapatnya perbedaan permasalahan dan temuan sebagai hasil penelitian.

C. Konsep Operasional

Apabila karakteristik yang menjadi sifat siswa yang mempunyai motivasi berprestasi, seperti dikemukakan oleh Atkinson di atas, diamati dengan seksama, maka dapat dikemukakan beberapa hal sebagai atributnya sebagai berikut :

1. Percaya diri. Sifat percaya diri dapat dilihat dari atribut : Mengerjakan tugasnya dengan baik.
2. Mempunyai sifat yang lebih berorientasi ke depan. Sifat ini dapat dilihat dari atribut-atribut seperti berikut :
 - a. Suka mempelajari bahan yang belum dipelajari
 - b. Selalu berusaha mengerjakan tugas
 - c. Kurang merasa puas dengan apa yang telah dicapai
 - d. Berusaha menemukan berbagai alternatif dalam belajar
3. Memilih tugas yang tingkat kesukarannya sedang. Adapun atribut dari sifat ini antara lain :

- a. Lebih suka mengerjakan pekerjaan yang tingkat kesukarannya sedang
 - b. Suka mencari tantangan-tantangan baru.
4. Tidak suka membuang-buang waktu. Hal ini ditandai dengan :
- a. Mempunyai skedul waktu belajar secara tertulis
 - b. Berusaha menepati skedul belajar yang telah ditetapkan
 - c. Mempunyai rencana belajar yang pasti
 - d. Berusaha sesegara mungkin menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.
5. Dalam memilih teman lebih suka memilih orang yang mempunyai kemampuan.
6. Lebih tangguh dalam mengerjakan suatu tugas. Hal ini ditandai dengan :
- a. Tidak cepat berputus asa dalam mengerjakan tugas
 - b. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh bukan asal-asalan
 - c. Belum merasa senang jika tugas belum selesai dikerjakan.
7. Dapat menanggukkan pemuasan untuk mendapat penghargaan (*reward*) pada waktu kemudian. Sifat ini ditandai dengan :
- a. Tidak cepat merasa puas dengan apa yang telah dicapai
 - b. Selalu berusaha menjadi lebih unggul dari yang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Sejak tanggal 1 April 2010 sampai 7 Mei 2010. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini merupakan SMP Negeri pertama di Kecamatan Bangkinang Barat. Kedua, siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat boleh dikatakan bersifat homogen, karena hampir tidak ada siswa yang berasal dari daerah atau kecamatan lain.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Motivasi Berprestasi Dalam Bidang Pelajaran Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat berjumlah 452 orang, terbagi ke dalam tiga tingkatan (kelas). Yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX, dan masing-masing

kelas terdiri atas beberapa kelas atau rombongan belajar. Secara rinci jumlah siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat dapat dilihat seperti pada tabel III.1

Tabel III.1
Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat
Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII			
	1. Kelas VII.A	18	20	36
	2. Kelas VII.B	16	23	39
	3. Kelas VII.C	18	19	37
	4. Kelas VII.D	18	22	40
	5. kelas VII.E	18	21	39
	Jumlah	88	105	193
II.	Kelas VIII			
	1. Kelas VIII. A	16	20	36
	2. Kelas VIII.B	18	19	37
	3. Kelas VIII.C	14	21	35
	4. Kelas VIII.D	16	20	36
	Jumlah	64	80	144
III.	Kelas IX			
	1. Kelas IX.A	20	19	39
	2. Kelas IX.B	19	19	38
	3. Kelas IX.C	20	18	38
	Jumlah	59	56	115
	Total	211	241	452

Oleh karena besarnya jumlah populasi siswa yang menjadi sasaran penelitian ini, dan maka untuk lebih praktis dan efisien, peneliti mengambil sample dengan prosedur sebagai berikut:

Pertama, melakukan penyampelan terhadap kelas, dari kelas VII A hingga Kelas IX C. Oleh karena waktu penelitian ini dilakukan, siswa kelas IX telah selesai mengikuti Ujian Nasional, maka penelitian ini difokuskan pada kelas VII dan Kelas VIII saja, yang terdiri atas lima kelas VII dan empat kelas VIII. Dari kelas VII diambil dua kelas (rombongan belajar) dan dua kelas (rombongan belajar) dari kelas VIII dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dari pemilihan sample kelas tersebut maka yang terpilih untuk dijadikan sample adalah Kelas VII B, Kelas VII D, Kelas VIII A, dan kelas VIII C.

Kedua, setelah sample kelas diperoleh, maka peneliti melakukan penyampelan terhadap siswa sebagai unit analisis sebesar 25% dari masing-masing kelas sample tersebut dengan menggunakan teknik random sampling. Dari penyampelan unit analisis tersebut diperoleh sample subjek sebanyak 48 orang dengan rincian seperti tertera pada table III.2

Tabel III.2
Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah (populasi) Siswa	Besar Sampel	Jumlah Sampel
1.	Kelas VII.B.	39	25%	10
2.	Kelas VII.B	40	25%	10
3.	Kelas VIII.A	36	25%	9
4.	Kelas VIII.C	35	25%	9
	Jumlah	150	100%	48

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan beberapa macam teknik, yaitu :

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa dan guru sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kepada siswa diajukan pertanyaan tertulis dalam bentuk angket tertutup untuk dijawab secara tertulis pula. Sedangkan kepada guru diajukan pertanyaan dalam bentuk angket terbuka, dengan maksud menjangkit berbagai alternatif jawaban yang lebih luas dan mendalam.

2. Wawancara

Wawancara penulis gunakan untuk mendapatkan data dan informasi dari Kepala Sekolah dan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Bidang Kesiswaan juga dengan beberapa orang guru, serta dengan beberapa orang siswa yang menurut penilaian peneliti, mempunyai pengetahuan, informasi, dan wawasan yang luas tentang permasalahan yang diteliti, seperti guru Bimbingan dan Konsling, Wali Kelas dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi penulis gunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi tertulis dari TU dan beberapa orang guru yang ada di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat, berupa dokumen tentang siswa, guru, hasil ulangan siswa, nilai hasil ujian dan lain-lain data yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari siswa melalui angket dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dengan persentase. Dimana tiap-tiap pertanyaan terdiri atas tiga alternative jawaban (option), dan setiap alternatif diberi nilai bobot sebagai berikut :

- A. Option yang menunjukkan tinggi atau positif (A) diberi nilai 3
- B. Option yang menunjukkan sedang atau netral (B) diberi nilai 2
- C. Option yang menunjukkan lemah atau negatif (C) diberi nilai 1

Setelah data terkumpul dan dikelompokkan, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan ke dalam lima kategori, sehingga diketahui motivasi berprestasi siswa, dengan rumus yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun klasifikasi standar yang digunakan adalah :

- 1. Dikatakan Baik apabila berada pada angka 76%- 100%
- 2. Dikategorikan Cukup apabila berada pada angka 56%- 75%
- 3. Dikatakan Kurang Baik apabila berada pada angka 40%- 55%
- 4. Dikatakan Tidak Baik apabila berada pada angka 0% -40%¹.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi IV, Jakarta; Rineka Cipta, 1998, hlm. 246

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Bangkinang Barat

SMP Negeri 1 Bangkinang Barat berdiri tahun 1970 dan bangunannya mulai dioperasikan pada tahun 1980. Awalnya SMP Negeri 1 Bangkinang Barat berdiri dibawah naungan sebuah yayasan, tetapi pada tahun 1980 statusnya berubah menjadi negeri, kemudian dikenal dengan nama SMP Negeri 3 Bangkinang. Setelah tahun 2003, SMP ini berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Bangkinang Barat sampai sekarang ini. Perubahan dari SMP Negeri 3 Bangkinang menjadi SMP Negeri 1 Bangkinang dikarekan wailayah Kecamatan Bangkiang mengalami pemekaran menjadi dua kecamatan, yaitu Kecamatan Bangkinang dan Kecamatan Bangkinang Barat.

Semenjak tahun 1980, yakni sejak SMP ini diterima, hingga sekarang sekolah ini telah mengalami sebanyak tujuh kali pergantian kepemimpinan atau kepala sekolah. Adapun nama-nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 1 Bangkiang Barat adalah sebagaimana tertera pada table IV.1

TABEL IV. 1

**Nama-nama Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bangkian Barat
dari Tahun 1980 sampai Sekarang**

No.	Masa Jabatan	Nama Kepala sekolah
1.	1980 – 1987	Nur Hilal , BA.
2.	1987 – 1994	Khaidir Muhammad
3.	1994 – 1995	Rusdi Mulia
4.	1995 – 1998	Usman Mulia
5.	1998 – 2001	Drs. Mudrisin
6.	2002 – 2008	M. Basri, S.Pd.
7.	2008 – sekarang	Drs. Sudirman

2. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat

Sehubungan dengan upaya mewujudkan kelancaran proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan formal umumnya dan SMP Negeri 1 Bangkinang Barat khususnya, maka berkaitan berbagai pihak menjadi tuntutan urgensi yang tidak bisa dihindari, dalam artian keberhasilan pelaksanaan tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah saja, tetapi perlu keterkaitan peran guru dan tata usaha.

a. Keadaan Guru

Dalam struktur keorganisasian SMP Negeri 1 Bangkinang Barat terdiri dari 35 orang guru dan satu orang kepala sekolah. Dalam proses pembelajaran setiap guru memegang bidang studi masing-masing sesuai dengan pembagaan tugasnya. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat dan bidang studi yang diajarkan dapat dilihat pada tabel IV.2

Tabel IV.2**Nama-nama Guru SMP Negeri 1 Bangkinang Barat**

No	Nama	Bidang Study yang Diajarkan
1	2	3
1	Drs. Sudirman	Kepala sekolah
2	Drs. Lekan	PAI
3	Dra. Asmita	B. Indonesia
4	Masri Malik, S.Pd	B. Indonesia
5	Yusni, S.Pd	IPA
6	Aniwarti Boer	Biologi
7	Rosmaini	Matematika
8	Rusdi Ismail	B. Indonesia
9	Lasman Manalu	TIK
10	Ermawati, S.Pd	B. Indonesia
11	Syahrial	IPS
12	Zulfikar	Matematika
13	Elizarti	PKN
14	Saribanun	PKN
15	Hj. Sumarni, S.Pd	B. Indonesia
16	Warnidah	B. Inggris
17	Suhardi, S.Pd	Fisika
18	Amna	b. Indonesia
19	Zamzibar	Penjaskes
20	Asdiati	IPS
21	Aniati	KTK
22	Hj. Efitha Asmana	Matematika
23	Drs. Sugeng Riyadi	BP/BK
24	Hj. Rosmita	B. Inggris
25	Apratiswan, S.Pd	IPA
26	Yuswardi, S.Psi	BP/BK
27	Widyawati, S.Pd	B. Indonesia
28	Bastun, S.Ag	PAI
29	Hernida Sarmitra, S.Ag	PAI
30	Hasneliarti, S.Ag	B. Arab
31	Mariance Ivona Susan	TIK
32	Darlis, A.Md	Penjaskes
33	Ptmayana Oktavianti	IPS
34	Netty Asriani, SE	KTK
35	Andri Juli Manisar, SE	Matematika
36	Rica Darmayanti, S.Pd	B. Inggris

Sumber data: Kantot Tata Usaha SMP Negeri 1 Bangkinang Barat

b. Keadaan Siswa

Banyak siswa SMP Negeri SMP Negeri 1 Bangkinang Barat berjumlah 452 orang, yang tersebar di kelas VII 193 orang siswa, kelas VIII 148 orang siswa, kelas IX 115 orang siswa. Untuk mengetahui lebih rinci keadaan siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat dapat dilihat pada table IV.3 berikut ini :

Tabel IV.3
Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Rombel	Jumlah
1	VII	88	105	5	193
2	VIII	64	80	4	144
3	IX	59	56	3	115
Jumlah		211	241	12	452

Sumber data: Kantot Tata Usaha SMP Negeri 1 Bangkinang Barat

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan diperoleh informasi, hampir 100% siswa yang ada disekolah tersebut berasal dari warga yang ada disekitar SMP, dan boleh dikatakan tidak ada anak yang masuk SMP ini dari luar daerah.

c. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bangkinang Barat

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok untuk menunjang tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Keadaan Srana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bangkinang Barat

No	Srana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
2	Ruanag Guru	1 ruang	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
4	Ruang Belajar	12 ruang	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1 ruang	Baik
8	Ruang Laboratorium computer	1 ruang	Baik
9	Ruang Keterampilan	1 ruang	Baik
10	Ruang OSIS / Olahraga	1 ruang	Baik
11	Ruang BK	1 ruang	Baik
12	Ruang UKS	1 ruang	Baik
13	Gudang	1 ruang	Baik
14	WC Guru	3 ruang	Baik
15	WC Siswa	2 ruang	Baik
16	Mushallah	1 ruang	Baik

d. Kurikulum SMP Negeri 1 Bangkinang Barat

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga tersebut. Dengan adanya kurikulum, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. SMP Negeri 1 Bangkinang Barat menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Penyajian Data

Berangkat dari data yang telah dikumpulkan melalui angket yang disebarkan kepada siswa, diperoleh data sebagai berikut :

Mengenai kepercayaan atau keyakinan siswa tentang kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, diperoleh data bawa lebih lebih dari separoh siswa menyatakan mereka tidak yakin akan kemampuan dirinya, seperti terlihat pada table IV.5.

Tabel IV.5

Kemampuan Siswa Untuk Menyelesaikan Tugas yang Diberikan Guru

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Yakin mampu menyelesaikannya	6	12.50%
B.	Cukup mapum menyelesaikannya	14	29.17 %
C.	Tidak mampu menyelesaikannya	28	58.33 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Yakin mampu menyalesaikannya sebanyak 6 orang (12.50%), sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Cukup mampu menyelesaikannya sebanyak 14 orang (29.17%), dan yang memilih alternatif C dengan jawaban : Tidak mampu menyelesaikannya sebanyak 28 orang (58.33%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setengah dari siswa menjawab tidak mampu mengerjakannya dan hanya 6 orang yang menjawab sangat yakin mampu menyelesaikannya. Hal ini menandakan siswa tidak memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa siswa tidak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Mengenai sikap siswa untuk mempelajari bahan pelajaran yang yang belum diajarkan oleh guru di kelas diperoleh gambaran bahwa sikap siswa boleh dikatakan tidak ada yang dominan, seperti terlihat pada tabel IV.6.

Tabel IV.6

Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Yang Belum Diajarkan Oleh Guru di Sekolah

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Sangat suka	15	31.25 %
B.	Cukup suka	16	33.33 %
C.	Tidak suka	17	35.42 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang sikap siswa terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru disekolah. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Sangat Suka sebanyak 15 orang (31.25%), sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Cukup Suka sebanyak 16 orang (33.33%), dan yang memilih alternative C dengan jawaban : tidak suka sebanyak 17 orang (35.42%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak suka terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru disekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa yang menjawab tidak suka sebanyak 17 orang (35.42%).

Selanjutnya mengenai alasan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru kelihatannya cukup variatif, dimana 42.83% menyatakan bahwa mereka melaksanakan tugas-tugas itu hanyalah sekedar

melaksanakannya saja atau sekedar untuk memenuhi kewajiban. Jadi disini terlihat bahwa motivasi siswa untuk meraih prestasi yang baik atau tinggi masih lemah, seperti tertera padatable IV.7

Tabel IV.7
Alasan Siswa Mengerjakan Tugas-Tugas Yang Diberikan Guru

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	9	18.75 %
B.	Untuk mempertahankan nilainya	17	35.42 %
C.	Untuk memenuhi kewajiban saja	22	42.83 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang alasan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Untuk mendapatkan nilai yang lebih baik sebanyak 9 orang 18.75 %, sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Untuk mempertahankan nilainya sebanyak 17 orang 35.42 % dan yang memilih alternative C dengan jawaban : Untuk memenuhi kewajiban saja sebanyak 22 orang 42.83 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak suka terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru disekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa yang menjawab untuk memenuhi kewajiban saja sebanyak 22 orang 42.83 %.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa SMP Negeri I Bangkinang Barat yang bernama “Nurhayati” , diperoleh informasi bahwa guru jarang mengembalikan tugas-tugas yang diberikan siswa, Sehingga siswa

tidak tahu dengan hasil yang mereka capai. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Mengenai siap atau bagaimana tanggapan siswa terhadap nilai hasil ulangan yang mereka. Umumnya siswa menyatakan bahwa mereka sangat puas. Sikap yang demikian sesungguhnya menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk meraih prestasi yang baik cukup lemah, karena dengan sikap puas tersebut membuat mereka kurang terdorong untuk lebih berusaha meningkatkan prestasinya. Gambaran jelas tentang sikap siswa tersebut terlihat datanya pada tabel IV.8

Tabel IV.8
Sikap siswa Terhadap Nilai Hasil Ulangan Yang Telah Diterima

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Belum puas	13	27.08 %
B.	Cukup puas	15	31.25 %
C.	Sangat puas	20	41.67 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang sikap siswa terhadap nilai hasil ulangan yang telah diterima diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Belum puas sebanyak 13 orang 27.08 %, sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Cukup puas sebanyak 15orang 31.25 % dan yang memilih alternative C dengan jawaban : Sangat puas sebanyak 20 orang 41.67 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak suka terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru disekolah . Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa yang menjawab : Sangat puas sebanyak 20 orang 41.67 %.

Dalam kegiatan belajar di sekolah, tidak selamanya siswa dapat mengikutinya dengan baik dan tanpa halangan atau kesulitan. Tetapi dari data yang diperoleh diketahui bahwa lebih dari 45% siswa tidak melakukan inovasi atau perbaikan tentang cara mereka belajar. Mereka tetap mengandalkan cara yang belajar seperti biasa, seperti terlihat pada table IV.9

Tabel IV.9

Tindakan Yang Dilakukan Siswa Jika Menghadapi Kesukaran Dalam Menyelesaikan Tugas Dari Guru

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Berusaha mencari dan menemukan berbagai cara belajar untuk menyelesaikannya	7	14.58 %
B.	Tetap menggunakan cara belajar yang biasa	22	45.83 %
C.	Tidak mengerjakannya sekalipun dimarahi guru	13	39.58 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang tindakan yang dilakukan siswa jika menghadapi kesukaran dalam menyelesaikan tugas dari guru. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Berusaha mencari dan menemukan berbagai cara belajar untuk menyelesaikannya sebanyak 7 orang 14.58 %, sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Tetap menggunakan cara belajar yang biasa sebanyak 22 orang 45.83 % dan yang memilih alternatif C dengan jawaban : tidak mengerjakannya sekalipun dimarahi guru sebanyak 13 orang 39.58 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak suka terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari

hasil angket tersebut. Mereka tetap menggunakan cara belajar yang biasa dan tanpa inovasi.

Mengenai sikap siswa terhadap tugas-tugas yang sulit yang diberikan oleh guru diketahui sebagian besar siswa merasa kurang senang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang termotivasi untuk melakukan atau mengerjakan tugas-tugas yang lebih menantang dan menuntut kesungguhan, seperti yang terdapat pada tabel IV.10.

Tabel IV.10

Sikap Siswa Terhadap Tugas-Tugas Sulit Yang Diberikan Guru

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Senang	10	20.83 %
B.	Biasa saja	16	33.33 %
C.	Tidak senang	22	45.83 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang sikap siswa terhadap tugas-tugas sulit yang diberikan guru. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Senang sebanyak 20 orang 20.83 %, sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Biasa saja sebanyak 16 orang 33.33 % dan yang memilih alternative C dengan jawaban : Tidak senang sebanyak 22orang 45.83 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak suka terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru disekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa yang menjawab : Tidak senang sebanyak 22orang 45.83%.

Seiring dengan data seperti digambarkan pada table IV.10 di atas, dari penelitian yang dilakukan juga diperoleh data bahwa sebagian besar siswa hanya lebih senang dengan tugas-tugas atau pekerjaan sekolah yang tingkat kesulitannya sedang, bahkan terdapat 35,42 % siswa yang lebih senang dengan tugas-tugas yang mudah, seperti terlihat pada tabel IV.11

Tabel IV.11

Tugas-tugas / Pekerjaan yang Disenangi Siswa

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Tugas-tugas/pekerjaan yang sulit	8	16.66 %
B.	Tugas-tugas/pekerjaan yang tingkat kesulitannya sedang	23	47.91 %
C.	Tugas-tugas/pekerjaan yang mudah-mudah	17	35.42 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang tugas-tugas / pekerjaan yang disenangi siswa. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Tugas-tugas/pekerjaan yang sulit sebanyak 8 orang 16.66 %, sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Tugas-tugas /pekerjaan yang tingkat kesulitannya sedang sebanyak 23 orang 47.91 % dan yang memilih alternative C dengan jawaban : Tugas-tugas/pekerjaan yang mudah-mudah sebanyak 17 orang (35.42%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak suka terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru disekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa yang menjawab : Tugas-tugas / pekerjaan yang tingkat kesulitannya sedang sebanyak 23 orang 47.91 %.

Selain apa yang digambarkan pada tabel IV.10 dan IV.11, juga diketahui bahwa dalam memilih tugas yang akan mereka kerjakan terlebih dahulu, kelihatannya cukup kreatif, seperti data pada tabel IV.12

Tabel IV.12

Pekerjaan Tugas-tugas Yang Terlebih Dahulu Dikerjakan Siswa

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Soal-soal yang tingkat kesulitannya tinggi	15	31.25 %
B.	Soal-soal yang tingkat kesulitannya sedang	17	35.42 %
C.	Soal-soal yang tingkat kesulitannya rendah	16	33.33 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang pekerjaan tugas-tugas yang terlebih dahulu dikerjakan siswa. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Soal-soal yang tingkat kesulitannya tinggi sebanyak 15 orang 31.25 %, Sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Soal-soal yang tingkat kesulitannya sedang sebanyak 17 orang 35.42 % ,dan yang memilih alternative C dengan jawaban : Soal-soal yang tingkat kesulitannya rendah sebanyak 16 orang 33.33 %.

Selanjutnya apakah siswa mempunyai dorongan atau motivasi berprestasi yang tinggi atau tidak, salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengukurnya adalah apakah siswa tersebut memiliki sikap positif untuk mencari tantangan-tantangan baru.

Dari data yang diperoleh melalui angket diketahui 43,75 % siswa tidak suka dengan tantangan baru. Hanya ada 14,58% yang suka pada tantangan baru tersebut, sebagaimana terdapat pada tabel IV.13

Tabel IV.13

Sikap Siswa Terhadap Tantangan Baru

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Sangat suka	7	14.58 %
B.	Biasa saja	20	41.67 %
C.	Tidak suka	21	43.75 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang sikap siswa terhadap tantangan baru. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Sangat suka sebanyak 7 orang 14.58 %, Sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Biasa saja sebanyak 20 orang 41.67 % dan yang memilih alternative C dengan jawaban : Tidak suka sebanyak 21 orang 43.75 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak suka terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru disekolah . Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa yang menjawab : Tidak suka sebanyak 21 orang 43.75 %.

Ketika ditanyakan kepada siswa apakah mereka mempunyai jadwal belajar di rumah secara teratur dan tertulis, hanya 25% siswa yang menjawab ya. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan jumlah siswa yang tidak mempunyai jadwal belajar yang angka mencapai 31,25%, seperti terlihat pada tabel IV.14

Tabel IV.14
Pengaturan Jadwal Waktu Belajar di Rumah Oleh Siswa

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Mempunyai jadwal belajar secara tertulis	12	25 %
B.	Mempunyai Jadwal tapi tidak tertulis	21	43.75 %
C.	Sama sekali tidak mempunyai jadwal waktu belajar	15	31.25 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang pengaturan jadwal waktu belajar di rumah oleh siswa. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Mempunyai Jadwal belajar secara tertulis sebanyak 12 orang 25 %, Sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Mempunyai jadwal tapi tidak tertulis sebanyak 21 orang 43.75 % dan yang memilih alternative C dengan jawaban : Sama sekali tidak mempunyai jadwal waktu belajar sebanyak 15 orang 31.25 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak suka terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru disekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa yang menjawab : Mempunyai Jadwal tapi tidak tertulis sebanyak 21 orang 43.75 %.

Tabel IV.15
Kepemilikan Rencana Belajar Oleh Siswa

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Memiliki rencana belajar secara tertulis	10	20.83 %
B.	Memiliki rencana belajar tapi tidak tertulis	23	47.91 %
C.	Tidak mempunyai rencana. belajar jika ingat saja.	15	31.25 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang kepemilikan rencana belajar oleh siswa. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Memiliki rencana belajar secara tertulis sebanyak 10 orang atau 20.83 %, Sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Memiliki rencana belajar tapi tidak tertulis sebanyak 23 orang atau 47.91 %, dan yang memilih alternative C dengan jawaban: Tidak mempunyai rencana dan belajar jika ingat saja sebanyak 15 orang 31.25 %.

Dari 33 siswa yang mempunyai jadwal belajar di rumah, baik yang tertulis maupun tidak tertulis 17 orang (51,51%) di antara mereka sering tidak menepati jadwal tersebut, seperti digambarkan pada tabel IV.16.

Tabel IV.16

Ketaatan Siswa Menepati Jadwal Belajar di Rumah

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Berusaha menepatinya	4	12.12 %
B.	Menepatinya kalau bisa	12	36,36 %
C.	Sering tidak menepatinya	17	51,51 %
	Jumlah	33	99,99 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang ketaatan siswa menepati jadwal belajar di rumah. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Berusaha menepatinya sebanyak 4 orang 12.12 %, sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Menepatinya kalau bisa sebanyak 12 orang 36.36 % dan yang memilih alternative C dengan jawaban : Sering tidak menepatinya sebanyak 24 orang 51,51 %.

Dalam memilih teman termasuk teman belajar, diperoleh data bahwa 45.81% siswa mencari teman yang lebih pintar dari dirinya, seperti terlihat pada table II.17

Tabel IV.17
Dasar Yang Menjadi Kriteria Bagi Siswa Dalam Memilih Teman

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Teman yang lebih pintar dari saya	22	45.83 %
B.	Teman yang kira-kira sama dengan saya ke-pintarannya	15	31.25 %
C.	Teman yang lebih lemah ke-pintarannya dari	11	22.92 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang dasar yang menjadi kriteria bagi siswa dalam memilih teman. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Teman yang lebih pintar dari saya sebanyak 22 orang 45.83 %, Sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Teman yang kira-kira sama dengan saya ke-pintarannya sebanyak 15 orang 31.25 % ,dan yang memilih alternative C dengan jawaban : Teman yang lebih lemah ke-pintarannya dari sebanyak 11 orang 22.92 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak suka terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru disekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa yang menjawab : Teman yang lebih pintar dari saya sebanyak 22 orang 45.83%.

Mengenai apakah siswa memiliki ketangguhan dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru kepadanya dapat diketahui bahwa perbandingannya

hamper sama antara yang memiliki ketangguhan dengan yang tidak memiliki ketangguhan, seperti data yang terdapat pada tabel IV.18

Tabel IV.18
Ketangguhan Siswa Dalam Melaksanakan Tugas

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Mengerjakan terus walaupun sulit	19	39.58 %
B.	Mengerjakannya jika mau	15	31.25 %
C.	Tidak mengerjakannya	14	39.17 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang ketangguhan siswa dalam melaksanakan tugas. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Mengerjakan terus walaupun sulit sebanyak 19 orang 39.58 %, Sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Mengerjakannya jika mau sebanyak 15 orang 31.25 %, dan yang memilih alternative C dengan jawaban : Tidak mengerjakannya sebanyak 14 orang 39.17 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak suka terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru disekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa yang menjawab : Mengerjakan terus walaupun sulit sebanyak 19 orang 39.58%.

Selanjutnya mengenai sikap siswa dalam melaksanakan tugas diketahui bahwa meskipun terdapat 41.07% siswa yang mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh, tapi selebihnya terlihat kurang menampilkan sikap yang demikian, bahkan terdapat 33,33% siswa yang menjawab bahwa mereka

mengerjakan tugas tersebut asal-asalan atau tidak seungguh-sungguh atau serius, seperti terlihat pada table IV.19.

Tabel IV.19
Sikap Siswa Dalam Melaksanakan Tugas

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Mengerjakannya dengan sungguh	20	41.07 %
B.	Berusaha sesuai kemampuan	12	25 %
C.	Mengerjakannya asal-asalan saja	16	33.33 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang sikap siswa dalam melaksanakan tugas. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Mengerjakannya dengan sungguh sebanyak 20 orang 41.07 %, Sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Berusaha sesuai kemampuan sebanyak 12 orang 25 %, dan yang memilih alternative C dengan jawaban : Mengerjakannya asal-asalan saja sebanyak 16 orang 33.33 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak suka terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru disekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa yang menjawab : Mengerjakannya dengan sungguh sebanyak 20 orang 41.07%

Tabel IV.20
Perasaan Siswa Jika Tugas Belum Selesai

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Sangat tidak senang	18	37.5 %
B.	Biasa saja	20	41.67 %
C.	Senang	10	20.83 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang perasaan siswa jika tugas belum selesai. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Sangat tidak senang sebanyak 18 orang 37.5 %, Sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Biasa saja sebanyak 20 orang 41.67 %, dan yang memilih alternative C dengan jawaban : Senang sebanyak 10 orang 20.83 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak suka terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru disekolah . Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa yang menjawab : Biasa saja sebanyak 20 orang 41.67 %.

Data pada tabel diatas sejalan dengan penjelasan yang diberikan siswa bahwa guru jarang menuntut pada siswa apabila pekerjaannya belum selesai. Sehingga siswa merasa tidak berkewajiban dan tidak termotivasi untuk belajar, guna menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Tabel IV.21
Sikap Siswa Terhadap Prestasi Yang Telah Dicapai

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Belum puas	14	29.17 %
B.	Cukup puas	19	39.58 %
C.	Sangat puas	15	31.25 %
	Jumlah	48	100 %

Tabel diatas menggambarkan sikap siswa terhadap prestasi yang telah dicapai. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban: Belum puas sebanyak 14 orang 29.17 %,

Sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban: Cukup puas sebanyak 19 orang 39.58 %, dan yang memilih alternative C dengan jawaban: Sangat puas sebanyak 15 orang 31.25 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak suka terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru disekolah . Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa yang menjawab : Cukup puas sebanyak 19 orang 39.58 %.

Tabel IV.22
Keinginan Siswa Dalam Mengejar Prestasi

No.	Option Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Ingin menjadi lebih unggul dari yang lain	16	33.33 %
B.	Dapat menyamai prestasi teman	18	37.5 %
C.	Walaupun lebih rendah dari teman tidak menjadi masalah, yang penting naik kelas / lulus.	14	29.17 %
	Jumlah	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tentang keinginan siswa dalam mengejar prestasi. Dari jaringan angket diperoleh data siswa yang memilih alternatif A dengan jawaban : Ingin menjadi lebih unggul dari yang lain sebanyak 16 orang 33.33 %, Sedangkan yang memilih alternatif B dengan jawaban : Dapat menyamai prestasi teman sebanyak 18 orang 37.5 %, dan yang memilih alternative C dengan jawaban : Walaupun lebih rendah dari teman tidak menjadi masalah, yang penting naik kelas / lulus sebanyak 14 orang 29.17 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak suka terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru disekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa yang menjawab: Dapat menyamai prestasi teman sebanyak 18 orang 37.5 %.

Motivasi siswa yang hanya ingin menyamai prestasi yang dicapai temannya dan tidak terdorong untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Seperti tabel diatas sejalan dengan penjelasan dari hasil wawancara dari salah seorang siswa yang bernama Dina Marliana bahwa jarang diantara guru-guru yang ada disekolah tersebut yang mendorong mereka untuk meraih prestasi yang lebih tinggi mengalahkan teman-temannya.

C. Analisis Data

Seperti yang penulis jelaskan pada bab pendahuluan bahwa teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hal ini penulis sajikan dalam bentuk table, maka Untuk lebih bermakna dan berarti data tersebut di perlukan suatu analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel IV.23

**Rekafitulasi Data Hasil Angket Tentang Motivasi Berprestasi Siswa SMP
Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar**

NO	ALTERNATIF JAWABAN							
	A	%	B	%	C	%	F	P
1.	6	12.50%	14	29.17%	28	58.33%	48	100 %
2.	15	31.25%	16	33.33%	17	35.42%	48	100 %
3.	9	18.75%	17	35.42%	22	45.83%	48	100 %
4.	13	27.08%	15	31.25%	20	41.67%	48	100 %
5.	7	14.58%	22	45.82%	19	39.58%	48	100 %
6.	10	20.82%	16	33.33%	22	45.83%	48	100 %
7.	8	16.66%	23	47.91%	17	35.42%	48	100 %
8.	15	31.25%	17	35.42%	16	33.33%	48	100 %
9.	7	14.58%	20	41.67%	21	43.75%	48	100 %
10.	12	25 %	21	43.75%	15	31.25%	48	100 %
11.	6	12.50%	18	37.5 %	24	50 %	48	100 %
12.	10	20.83%	23	47.91%	15	31.25%	48	100 %
13.	22	45.67%	15	31.25%	11	22.29%	48	100 %
14.	19	39.58%	15	31.25%	14	29.17%	48	100 %
15.	20	41.67%	12	25 %	16	33.33%	48	100 %
16.	18	37.5 %	20	41.67%	10	20.82%	48	100 %
17.	14	29.17%	19	39.58%	15	31.25%	48	100 %
18.	16	33.33%	18	37.5 %	14	29.17%	48	100 %
N	227	475.89%	642	668.74%	316	658.33%	846	1800 %

Berdasarkan data pada table rekapitulasi di atas, maka dapat dicari f (frekuensi) dari masing-masing option jawaban dengan terlebih dahulu memberi bobot pada masing-masing option tersebut, yaitu :

Option A diberi bobot 3

Option B diberi bobot 2

Option C diberi bobot 1

Dengan demikian maka f (frekuensi) pada masing-masing option adalah;

Alternatif jawaban A berjumlah 227

Alternatif jawaban B berjumlah 321

Alternatif jawaban C berjumlah 316

Selanjutnya, jumlah pilihan setiap alternative jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing untuk mengetahui unsure N dan f maka hasilnya sebagai berikut :

$$\text{Alternatif jawaban A} = 227 \times 3 = 681$$

$$\text{Alternatif jawaban B} = 321 \times 2 = 642$$

$$\text{Alternatif jawaban C} = 316 \times 1 = 316$$

Jumlah seluruh frekuensi jawaban (N) adalah 1639

Setelah nilai N dan f nya diketahui, kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

Diketahui :

$$f = 681 + 642 + 316$$

$$N = 846 \times 3 = 2592$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1639}{2592} \times 100\%$$

$$P = 63.23 \%$$

Angka presentase yang telah diproses melalui rumus tersebut menghasilkan 63.23% Untuk mengetahui apakah makna dari hasil angka 63.23%, maka hasil itu dirujuk pada patokan yang telah ditetapkan sebelumnya pada bab II, yaitu :

1. Antara 76%- 100% maka disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa SMP Negeri I Bangkinang Barat dikatagorikan "baik".

2. Antara 56%- 75% maka disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa SMP Negeri I Bangkinang Barat dikatagorikan "Cukup".
3. Antara 40%- 55% maka disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa SMP Negeri I Bangkinang Barat dikatagorikan "Kurng Baik".
4. Antara 0% -40% maka disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa SMP Negeri I Bangkinang Barat dikatagorikan "Tidak Baik".

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dikategorikan "cukup" karena hanya mencapai 63.23% yang berada pada posisi antara 60% sampai dengan 79%.

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat terkategori "cukup", berdasarkan data yang diperoleh adalah :

1. Siswa-siswa yang belajar di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, hampir 100% siswa yang ada disekolah tersebut berasal dari warga yang ada disekitar SMP, dan boleh dikatakan tidak ada anak yang masuk SMP ini dari luar daerah. Hal tersebut membuat siswa kurang merasa dan kurang tertantang untuk bersaing meraih prestasi terbaik dengan teman-temannya yang lain. Karena persiangan untuk meraih prestasi sangat ditentukan dan sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada dalam diri siswa yang bersangkutan.¹

¹Syahrizal, Guru SMP Negeri I Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, Wawancara Tanggal 1 April 2010

2. Guru meskipun boleh dikatakan sering memberi tugas kepada siswa seperti pekerjaan rumah (PR) dan ulangan-ulangan lainnya, tapi guru tidak mengembalikan tugas-tugas yang diberikan siswa tersebut, sehingga siswa tidak mengetahui sampai dimana hasil dan kemajuan pendidikan yang mereka capai. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas.²
3. Guru jarang menuntut pada siswa apabila pekerjaannya belum selesai. Sehingga siswa merasa tidak berkewajiban dan tidak termotivasi untuk belajar, guna menyelesaikan tugas-tugas tersebut.³
4. Kurangnya motivasi siswa untuk menyamai prestasi yang dicapai temannya dan tidak terdorong untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

²Nurhayati, Lina Marlina, Elwi syafila, Siswa SMP Negeri I Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, Wawancara Tanggal 1 April 2010

³ *ibid*

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah penulis sajikan dalam bentuk angket dan wawancara pada bab IV (penyajian data dan analisa data) maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar mendapatkan hasil akhir 63.23 %.hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar masih tergolong “ cukup” karena berada pada posisi 60%-69%.
2. Adapun faktor yang menyebabkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat terkategori cukup adalah :
 - a. Boleh dikatakan bahwa siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat bersifat homogen, karena hampir seratus persen seluruh siswanya berasal dari beberapa desa yang ada dalam Kecamatan Bangkinang Barat. Kalau pun ada yang berasal dari daerah lain, jumlah sangat sedikit.
 - b. Sebagian besar guru yang memberikan latihan atau ulangan dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah (PR) tidak mengembalikan lembaran kerja yang dibuat siswa, sehingga siswa tidak mengetahui sampai dimana kemampuan mereka menyelesaikan

tugas-tugas itu. Hal semacam ini tentu saja membuat siswa kurang termotivasi untuk lebih berprestasi.

A. Saran

1. Kepada para siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar hendaknya dapat lebih meningkatkan motivasi berprestasi dalam belajarnya.
2. Kepada pihak sekolah hendaklah kiranya dapat melakukan atau menerapkan motivasi berprestasi yang tinggi, tidak hanya untuk siswa saja tetapi kepada seluruh komponen sekolah terutama guru, sehingga tidak berlaku hanya sepihak saja. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi sekolah juga dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan baik di SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar khususnya dan seluruh sekolah yang ada pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya; Usaha Nasional, 1973.
- Dep. Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Buku Rapor*, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2002.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- Hassan Sadaly. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- M. Ngalom Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung; Raja Rosda Karya, 1990.
- Martaniah, *Motif Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press, 1984.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta; Rineka Cipta, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta; PT. Grafindo Persada Press, 2003.
- Savera Sal, *Bagaimana Bersikap pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*, Jakarta; PT. Gramedia Utama, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta; Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi IV, Jakarta; Rineka Cipta, 1998
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, Press, 1998.
- Vivik Sofiah, *Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Pada Mahasisw Universitas Islam Basic*. Thesis. Yogyakarta; PPS UGM., 2002

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	: Jumlah siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat Tahun Ajaran 2009/2010.....	20
Tabel III.2	: Jumlah sampel	21
Tabel IV.1	: Nama-nama Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bangkinang Barat dari Tahun 1980 sampai Sekarang	25
Tabel IV.2	: Nama-nama guru SMP Negeri 1 Bangkinang Barat.....	26
Tabel IV.3	: Jumlah siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Barat	27
Tabel IV.4	: Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Bangkinang Barat.....	28
Tabel IV.5	: kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	29
Tabel IV.6	: Sikap siswa terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru di sekolah	30
Tabel IV.7	: Alasan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	31
Tabel IV.8	: Sikap siswa terhadap nilai hasil ulangan yang telah diterima	32
Tabel IV.9	: Tindakan yang dilakukan siswa jika menghadapi kesukaran dalam menyelesaikan tugas dari guru	33
Tabel IV.10	: Sikap siswa terhadap tugas-tugas sulit yang diberikan guru	34
Tabel IV.11	: Tugas-tugas / pekerjaan yang disenangi siswa.....	35
Tabel IV.12	: Pekerjaan tugas-tugas yang terlebih dahulu dikerjakan siswa.....	36
Tabel IV.13	: Sikap siswa terhadap tantangan baru	37
Tabel IV.14	: Pengaturan jadwal waktu belajar di rumah oleh siswa	38
Tabel IV.15	: Kepemilikan rencana belajar oleh siswa	38
Tabel IV.16	: Ketaatan siswa menepati jadwal belajar di rumah	39

Tabel IV.17 : Dasar yang menjadi kriteria bagi siswa dalam memilih teman	40
Tabel IV.18 : Ketangguhan siswa dalam melaksanakan tugas.....	41
Tabel IV.19 : Sikap siswa dalam melaksanakan tugas	42
Tabel IV.20 : Perasaan siswa jika tugas belum selesai	42
Tabel IV.21 : Sikap siswa terhadap prestasi yang telah dicapai.....	43
Tabel IV.22 : Keinginan siswa dalam mengejar prestasi	44
Tabel IV.23 : Rekapitulasi angket.....	46

**ANGKET UNTUK SISWA TENTANG MOTIVASI BERPRESTASI PADA
SISWA SMP NEGERI 1 BANGKINANG BARAT KABUPATEN
KAMPAR**

A. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Angket ini diberikan tidak bermaksud untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa-siswi. Tapi, untuk memperoleh data-data guna menyelesaikan penelitian ilmiah, oleh karena itu kejujuran Anda sangat diperlukan dalam pengisian angket ini.
 - b. Pilihan alternatif a, b dan c yang sesuai dengan realitas yang ada. Dan tidak boleh mencantumkan nama pada angket.
 - c. Berilah tanda silang (x) pada alternatif yang Anda pilih.
 - d. Atas bantuan Anda, saya ucapkan terima kasih.
-

1. Bagaimana kemampuan diri anda untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru!
 - a. yakin mampu menyelesaikannya
 - b. Cukup mampu menyelesaikannya
 - c. Tidak mampu menyelesaikannya
2. Bagaimana sikap anda terhadap pelajaran yang belum diajarkan oleh guru di sekolah!
 - a. Sangat suka
 - b. Cukup suka
 - c. Tidak suka

3. Apa alasan anda mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru?
 - a. Untuk mendapatkan nilai yang lebih baik
 - b. Untuk mempertahankan nilainya
 - c. Untuk memenuhi kewajiban saja
4. Bagaimana sikap anda terhadap nilai hasil ulangan yang telah diterima!
 - a. Belum puas
 - b. Cukup puas
 - c. Sangat puas
5. Bagaimana tindakan yang anda lakukan jika menghadapi kesukaran dalam menyelesaikan tugas dari guru!
 - a. Berusaha mencari dan menemukan berbagai cara belajar untuk menyelesaikannya
 - b. Tetap menggunakan cara belajar yang biasa
 - c. Tidak Mengerjakannya sekalipun dimarahi guru
6. Bagaimana sikap anda terhadap tugas-tugas sulit yang diberikan guru!
 - a. Senang
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak senang
7. Apa tugas-tugas / pekerjaan yang anda senangi?
 - a. Tugas-tugas/pekerjaan yang sulit
 - b. Tugas-tugas/pekerjaan yang tingkat kesulitannya sedang
 - c. Tugas-tugas/pekerjaan yang mudah-mudah

8. Apa pekerjaan/tugas-tugas yang terlebih dahulu dikerjakan siswa?
 - a. Soal-soal yang tingkat kesulitannya tinggi
 - b. Soal-soal yang tingkat kesulitannya sedang
 - c. Soal-soal yang tingkat kesulitannya rendah
9. Bagaimana sikap anda terhadap tantangan baru!
 - a. Sangat suka
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak suka
10. Bagaimana pengaturan jadwal waktu belajar anda di rumah!
 - a. Mempunyai jadwal belajar secara tertulis
 - b. Mempunyai jadwal tapi tidak tertulis
 - c. Sama sekali tidak mempunyai jadwal waktu belajar
11. Bagaimana ketaatan anda menepati jadwal belajar di rumah!
 - a. Berusaha menepatinya
 - b. Menepatinya kalau bisa
 - c. Sering tidak menepatinya
12. Apakah anda memiliki rencana belajar?
 - a. Memiliki rencana belajar secara tertulis
 - b. Memiliki rencana belajar tapi tidak tertulis
 - c. Tidak mempunyai rencana. Belajar jika ingat saja.
13. Bagaimana dasar yang menjadi kriteria bagi anda dalam memilih teman!
 - a. Teman yang lebih pintar dari saya
 - b. Teman yang kira-kira sama dengan saya kepintarannya

- c. Teman yang lebih lemah kepintarannya dari
14. Bagaimana ketangguhan anda dalam melaksanakan tugas!
- a. Mengerjakan terus walaupun sulit
 - b. Mengerjakannya jika mau
 - c. Tidak mengerjakannya
15. Bagaimana sikap anda dalam melaksanakan tugas!
- a. Sangat suka
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak suka
16. Bagaimana perasaan siswa jika tugas belum selesai!
- a. Sangat tidak senang
 - b. Biasa saja
 - c. Senang
17. Bagaimana sikap anda terhadap prestasi yang telah dicapai!
- a. Belum puas
 - b. Cukup Puas
 - c. Sangat Puas
18. Bagaimana keinginan anda dalam mengejar prestasi!
- a. Ingin menjadi lebih unggul dari yang lain
 - b. Dapat menyamai prestasi teman
 - c. Walaupun lebih rendah dari teman tidak menjadi masalah, yang penting naik kelas / lulus.

RIWAYAT HIDUP



Dewi Sartika, dilahirkan di Empat Balai 14 April 1985, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar. Anak 2 dari 3 saudara yang merupakan Putri dari bapak Bahar dan Zawiyah.

Tamat pendidikan Sekolah Dasar (SD) 022 Empat Balai pada tahun 1998. kemudian Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Kuok namun tidak menamatkan di sekolah itu karena penulis pindah ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri I Pelawan Singkut, Sarolangun dan menamatkan di sana pada tahun 2001. Tamat pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kuok pada tahun 2004. Maka selanjutnya masuk kejenjang perguruan tinggi yang ada di Pekanbaru, yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2007 melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Palas Kabupaten Lubuk Dalam. Kemudian mendapatkan serjana lengkap pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Juni 2010, setelah selama empat tahun menjalani pendidikan dengan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).